

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 hlm.118) “Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sementara Sugiyono (2009 hlm.38) menyatakan bahwa “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat (deviden) adalah kinerja guru (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas (Indevenden) adalah Kompetensi Pedagogik (X1) Kompetensi Sosial (X2) Kompetensi Kepribadian (X3) dan Kompetensi Profesional (X4).

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Arikunto (Arikunto, 2010, hlm.91) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, orang atau tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian ini data tentang variabel penelitian yang akan peneliti amati. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru ekonomi SMA Negeri dan Swasta yang ada di Tasikmalaya.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah metode dalam suatu penelitian yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki. Melalui metode penelitian diharapkan akan dapat memilih teknik pengumpulan data yang tepat serta menentukan suatu metode penelitian yang tepat. Dalam melakukan suatu penelitian, metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan keberadaannya.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode

**Karlina Hermawati, 2019**

***PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi.

**Karlina Hermawati, 2019**

***PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY  
PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory*. *Survey explanatory* adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang utama untuk melihat hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian *eksplanatory* adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang akan diteliti.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 173) “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Morissan mendefinisikan bahwa “populasi sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan”. (Morissan, 2012, hlm. 109).

Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh Guru Ekonomi SMA negeri dan swasta yang ada di Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3 1.**  
**Populasi Guru Ekonomi SMA Negeri dan Swasta di Tasikmalaya**

No.	Nama Sekolah	Guru Ekonomi
1.	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	4 Orang
2.	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	5 Orang
3.	SMA Negeri 3 Tasikmalaya	3 Orang
4.	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	3 Orang
5.	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	4 Orang
6.	SMA Negeri 6 Tasikmalaya	3 Orang
7.	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	3 Orang
8.	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	4 Orang
9.	SMA Negeri 9 Tasikmalaya	3 Orang
10.	SMA Negeri 10 Tasikmalaya	3 Orang
11.	SMA Negeri 1 Singaparna	3 Orang
12.	SMA Negeri 2 Singaparna	1 Orang
13.	MAN 1 Tasikmalaya	4 Orang
14.	MAN 2 Tasikmalaya	2 Orang
15.	SMA Pasundan 1 Tasikmalaya	3 Orang
16.	SMA Pasundan 2 Tasikmalaya	3 Orang
17.	SMA BPK Penabur Tasikmalaya	3 Orang
18.	SMA Pst. Amanah Tasikmalaya	2 Orang

**Karlina Hermawati, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19.	SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya	2 Orang
20.	SMA Muhammadiyah Tasikmalaya	1 Orang
21.	SMA Islam Cipasung	5 Orang
22.	SMA Pst. Cintawana	2 Orang
23.	SMA PGRI 43 Singaparna	1 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>71 Orang</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Arikunto, 2010, hlm. 130) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.

Dalam penelitian ini, diambil sampel dari guru-guru ekonomi SMA negeri dan swasta di Tasikmalaya termasuk negeri dan swasta yang dijadikan populasi. Perhitungan sampel ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm.44})$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 3.2 berikut

**Tabel 3 2.**  
**Sampel Guru Ekonomi SMA Negeri dan Swasta di Tasikmalaya**

No.	Nama Sekolah	Guru Ekonomi
1.	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	4 Orang
2.	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	5 Orang
3.	SMA Negeri 3 Tasikmalaya	3 Orang
4.	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	3 Orang
5.	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	4 Orang
6.	SMA Negeri 6 Tasikmalaya	3 Orang
7.	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	3 Orang
8.	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	4 Orang
9.	SMA Negeri 9 Tasikmalaya	3 Orang
10.	SMA Negeri 10 Tasikmalaya	3 Orang
11.	SMA Negeri 1 Singaparna	3 Orang
12.	SMA Negeri 2 Singaparna	3 Orang
13.	MAN 1 Tasikmalaya	4 Orang

**Karlina Hermawati, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14. MAN 2 Tasikmalaya	2 Orang
15. SMA Pasundan 1 Tasikmalaya	3 Orang
16. SMA Pasundan 2 Tasikmalaya	3 Orang
17. SMA BPK Penabur Tasikmalaya	3 Orang
18. SMA Pst. Amanah Tasikmalaya	2 Orang
19. SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya	2 Orang
20. SMA Muhammadiyah Tasikmalaya	3 Orang
21. SMA Islam Cipasung	5 Orang
22. SMA Pst. Cintawana	2 Orang
23. SMA PGRI 43 Singaparna	1 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>71 Orang</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya

Dengan menggunakan rumus Slovin, maka sampel dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{71}{71.(0,05)^2+1}$$

$$n = \frac{71}{1+71.(0,05)^2}$$

$$n = \frac{71}{1+71.(0,0025)}$$

$$n = \frac{71}{1+0,1775}$$

$$n = \frac{71}{1,1775} = 60,2 \quad \text{dibulatkan menjadi } 60$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 68,7 dibulatkan menjadi 60 orang guru ekonomi.

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep-konsep yang akan di teliti sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan, hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya. Penjabaran dari konsep-konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3 3.**  
**Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala
--------	----------	-------------------------------	-------

Karlina Hermawati, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Kompetensi Guru</b>	Tingkat kompetensi profesional (X1)	Jumlah skor Kompetensi Profesional yang meliputi: 1) Menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran 2) Memahami tujuan pembelajaran 3) Mengolah materi pelajaran secara kreatif 4) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar 5) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Interval
	Tingkat kompetensi pedagogik	Jumlah skor kompetensi pedagogik yang meliputi: 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, intelektual, moral, spiritual dan kultural 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa 8) Menyelenggarakan evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar 9) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Interval
	Tingkat kompetensi sosial	Jumlah skor kompetensi sosial meliputi: 1) Bersikap objektif terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik	Interval

**Karlina Hermawati, 2019**

***PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan atau tulisan	
	Tingkat Kompetensi Kepribadian	Jumlah skor Kompetensi kepribadian meliputi: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa dan masyarakat 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, berwibawa dan menebarkan manfaat bagi sekitarnya 4) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi 5) Berperilaku sesuai dengan kode etik guru	Interval
Kinerja Guru (Y)	Kinerja Guru diukur dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi	Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2017/2018.	Interval

### 3.5 Data dan Sumber Data

#### 3.5.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer diperoleh dari penyebaran angket kepada guru-guru ekonomi SMA di Kota Tasikmalaya.
2. Data sekunder diperoleh dari media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku dan dokumen.

#### 3.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013, hlm. 129) Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

**Karlina Hermawati, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer yaitu data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada guru ekonomi SMA di Kota Tasikmalaya termasuk negeri dan swasta yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan sumber sekunder yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Jawa Barat dan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2013 hlm.62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Menurut (Riduwan, 2012, hlm. 69) metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data tidak langsung, dengan alat:

#### **1) Kuesioner/Angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Definisi lain dikemukakan oleh Arikunto bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010, hlm. 194).

**Karlina Hermawati, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dalam menggunakan angket / kuisioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data, peneliti mengacu pada persyaratan Arikunto (2010, hlm. 268) agar kuisioner dapat menjadi metode pengumpul yang baik, langkah-langkah nya yaitu :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dicapai dengan kuisioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Dalam penelitian ini kuisioner/angket diberikan kepada pihak yang menjadi sumber utama yaitu guru-guru ekonomi SMA Negeri yang ada di Tasikmalaya. Angket dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru ekonomi.

## 2) Studi literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapat data atau informasi tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

## 3) Pengumpulan Data Sekunder (Studi dokumentasi)

Studi dokumentasi yaitu studi yang digunakan dengan memanfaatkan sumber data yang telah ada di lapangan yang kemudian digunakan untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian (Basrah, 2014). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini bisa didapat melalui dikumentasi yang ada di sekolah, seperti daftar hadir guru, laporan gaji guru, laporan kegiatan guru, dan sebagainya.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya, meneliti merupakan suatu alat pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

**Karlina Hermawati, 2019**

***PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2010, hlm. 195) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menentukan responden, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru-guru ekonomi SMA di Kota Tasikmalaya termasuk negeri dan swasta yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alteratif jawaban untuk diisi oleh responden.
5. Memperbanyak angket untuk disebarakan pada responden.
6. Menyebarkan angket pada responden.
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji maka diperlukan pembuktian melalui pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada yang berupa data ordinal yaitu kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dan kinerja guru.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas-dingin, populer-tidak populer, baik-tidak baik dan sebagainya (Kuncoro M, 2009). Karakter bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

1. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek
2. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
3. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh dari skala numerikal yaitu sebagai berikut:

Seberapa puas anda dengan agen real estate yang baru?

Sangat tidak	1	2	3	4	5	6	7	Sangat puas
-----------------	---	---	---	---	---	---	---	----------------

**Gambar 3 1.**  
**Skala Pengukuran**

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini

**Karlina Hermawati, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik juga responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu, misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktifitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat-longgar, sering dilakukan-tidak pernah dilakukan, lemah-kuat, positif-negatif, buruk-baik, besar-kecil dan lain sebagainya.

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya (Sekaran, 2006, hlm. 105). Skala ini merupakan skala interval.

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Penyusunan angket dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru ekonomi SMA di Tasikmalaya termasuk Negeri dan Swasta.
2. Menentukan subjek yang akan menjadi responden yaitu guru ekonomi SMA di Tasikmalaya termasuk Negeri dan Swasta Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
3. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
4. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup.
5. Uji coba angket
6. Analisis angket, meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

**Karlina Hermawati, 2019**

***PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Merevisi angket
8. Memperbanyak dan menyebarkan angket
9. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

### 3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrument penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” (Arikunto, 2013, hlm. 211)

Dalam praktik penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation,  $r_{itd}$* ) sebagai statistic uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relative kecil, yaitu kurang dari 30 (Kusnendi, 2008, hlm.95) . Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi ( $r_{itd}$ ) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)]}}$$

di mana :

**Karlina Hermawati, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r_{ix}$  = koefisien korelasi item total

$S_i$  = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

$S_x$  = simpangan baku skor total

(Kusnendi, 2008, hlm. 95 )

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidak nya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisein korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Selain dengan menggunakan uji validitas, item soal pada instrument penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reabilitas. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah item soal dapat dipercaya atau tidak. Disamping itu, pengujian ini digunakan untuk melihat apakah item soal dapat diuji kapanpun dan dimanapun. Pengujian reabilitas ini menggunakan , penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 239})$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians Total

Untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Karlina Hermawati, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kriteria: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka instrument penelitian reliable dan signifikan, tetapi ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka instrument penelitian tidak reliable.

**Tabel 3 4.**  
**Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian**

No.	Variabel	Kuisisioner	No.Item	No. Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha ***
1.	Kompetensi Guru	1. Kompetensi profesional	1-16	**	0,892
		2. Kompetensi pedagogik	17-39	23, 27, 32, 36	0,889
		3. Kompetensi sosial	40-64	46, 50	0,906
		4. Kompetensi Kepribadian	65-89	67,84,88	0,934
2.	Kinerja Guru	Kinerja Guru	90-98	**	0,886

Sumber: Lampiran E

\*Koefisien item total dikoreksi  $< 0,25$ .

\*\* Item Valid.

\*\*\* Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid di drop.

Merujuk Tabel 3.4 diperoleh informasi objektif bahwa :

1. Item 23, 27,32,36,46,50,67,84 dan item 88 diindikasikan tidak valid dan dikeluarkan dari masing-masing kuisisioner.
2. Setelah item yang tidak valid dikeluarkan, keempat kuisisioner yang digunakan, yaitu skala KP, Skala KP, Skala KS, Skala KK, dan Skala Kinerja memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ( $C\alpha > 0,70$ ). Karena itu dapat disimpulkan bahwa :
  - a. Skor variable KP adalah komposit dari skor item 1 sampai skor item 16.
  - b. Skor variable KP adalah komposit dari skor item 17, skor item 18, skor item 19, skor item 20, skor item 21, skor item 22, skor item 24, skor item 25, skor item 26, skor item 28, skor item 29, skor item 30, skor item 31, skor item 33, skor item 34, skor item 35, skor item 37, skor item 38 dan skor item 39.
  - c. Skor variable KS adalah komposit dari skor item 40, skor item 41, skor item 42, skor item 43, skor item 44, skor item 45, skor item 47, skor item 48, skor item 49, skor item 51, skor item 52, skor item 53, skor item 54, skor item 55, skor item 56, skor item 57,

Karlina Hermawati, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skor item 58, skor item 59, skor item 60, skor item 61, skor item 62, skor item 63 dan skor item 64.

- d. Skor variable KK adalah komposit dari skor item 65, skor item 66, skor item 68, skor item 69, skor item 70, skor item 71, skor item 72, skor item 73, skor item 74, skor item 75, skor item 76, skor item 77, skor item 78, skor item 79, skor item 80, skor item 81, skor item 82, skor item 83, skor item 85, skor item 86, skor item 87, dan skor item 89.
- e. Skor variable Kinerja adalah komposit dari skor item 90 sampai dengan skor item 98.

3. Hasil tabulasi data set penelitian final setelah uji validitas dan reliabilitas diringkas dalam lampiran E.

### 3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Teknik Analisis Data

##### 3.9.1.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2008, hlm. 110).

1. Kriteria Kategorisasi

- $X > (\mu + 1,0\sigma)$  : Tinggi
- $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$  : Moderat / Sedang
- $X < (\mu - 1,0\sigma)$  : Rendah

Dimana :

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3

Karlina Hermawati, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moderat	2
Rendah	1

---

### 3.9.1.2 Teknik Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel dependen dengan variabel independen (Rohmana, 2010, hlm. 21).

Fungsi analisis regresi linear berganda adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS 16.0 for windows*. Model analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Guru

$\beta_0$  : Konstanta regresi

$\beta_1$  : Koefisien regresi X

$X_{1i}$  : Kompetensi Profesional

$X_{2i}$  : Kompetensi Pedagogik

$X_{3i}$  : Kompetensi Sosial

$X_{4i}$  : Kompetensi Kepribadian

e : Standar error

## 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

### 3.9.2.1 Uji Normalitas

Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 51) uji signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara uji statistik One Sample Kolmogorove-Smirnov Test. Jika nilai

Karlina Hermawati, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



signifikansi lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ) maka dapat dikatakan hasil residualnya berdistribusi normal.

### 3.9.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana, (2013, hlm.141), “Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen”. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Adapun cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilakukan dengan:

1. Apabila nilai  $R^2$  tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
2. Korelasi parsial antar variabel independen, jadi dengan menghitung korelasi antarvariabel independen apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya apabila koefisien antarvariabel independen itu tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinieritas.
3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*.
4. Dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Diketahui rumus TOL dan VIF adalah sebagai berikut:

$$TOL = 1 - R_i^2$$

(Rohmana, 2013, hlm.149)

$$VIF (\hat{\beta}_i) = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{(1-R_i^2)}$$

(Rohmana, 2013, hlm.149)

Dimana  $R_i^2$  koefisien korelasi antara  $X_i$  dengan *explanatory* lainnya.

Ketentuannya:

- Bilamana  $VIF > 10$  maka ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas)
- Bilamana  $VIF < 10$  maka ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

**Karlina Hermawati, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{iiC}}}; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima  $H_0$ , sbb:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  artinya variabel itu tidak signifikan

#### 3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah sebagai berikut :

Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm.4)

#### 3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted ( $R^2$ )

Adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengevaluasi model terbaik.  $R^2$  bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model.  $R^2$  akan meningkat meskipun

**Karlina Hermawati, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI (SURVEY PADA GURU EKONOMI SMA NEGERI DAN SWASTA DI TASIKMALAYA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*independent variabel* tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi *dependent variable*. Adjusted  $R^2$  nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variable ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R^2 = JK_{\text{Reg}} / JK_{\text{Tot}}$$

Sedangkan adjusted  $R^2$  dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - [(JK_{\text{Res}} / DB_{\text{Res}}) / (JK_{\text{Tot}} / DB_{\text{Tot}})]$$

(Kusnendi, 2008, hlm.3)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat semakin jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.